

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan terletak antara $105^{\circ}14'$ sampai dengan $105^{\circ}45'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}15'$ sampai dengan 6° Lintang Selatan. Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah beriklim tropis. Akibat pengaruh angin muson, maka daerah Lampung Selatan tidak terasa adanya musim peralihan (pancaroba) antara musim kemarau dan musim hujan. Kabupaten Lampung Selatan memiliki daerah daratan kurang lebih $2.109,74 \text{ km}^2$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2012^b) batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa

Secara topografis wilayah ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu wilayah relatif datar yang sebagian besar berada di sepanjang pesisir, wilayah

berbukit, dan gunung yang merupakan wilayah pegunungan Rajabasa. Dari segi topografi daerah Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari:

- a. Sebagian besar berbatuan endesit, ditutupi turfazam. Batuan endapan meluas ke timur sampai sekitar jalan menuju Kotabumi, keadaan tanah bergelombang samapi berbukit.
- b. Pegunungan vulkanis muda.
- c. Daratan bagian timur yang termasuk wilayah Kabupaten Lampung Selatan tidak begitu luas, berbatuan endesit ditutupi turfazam.
- d. Dataran alluvial berawa-rawa dengan pohon Bakau (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2011).

Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 17 kecamatan dan terdiri dari desa-desa dan kelurahan sebanyak 251 desa/kelurahan. Kecamatan Natar merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar di Kabupaten Lampung Selatan. Penduduk Lampung Selatan pada tahun 2013 mencapai 942.572 jiwa. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Lampung Selatan bekerja di sektor jasa dengan presentase sebesar 50,49 persen dan sisanya bekerja di sektor pertanian dan industri. Hampir 90 persen penduduk Kabupaten Lampung Selatan yang berumur di atas 15 tahun sudah bekerja, namun sebesar 18,19 persen penduduk di Kabupaten Lampung Selatan masih berada dalam kategori penduduk miskin dengan garis kemiskinan sebesar Rp 288.906,00 (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013^a).

Pertanian Kabupaten Lampung Selatan mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman buah-buahan, dan tanaman sayuran. Akan tetapi, jenis tanaman pangan merupakan jenis tanaman yang paling banyak ditemui di Kabupaten Lampung Selatan. Jenis tanaman pangan yang dibudidayakan di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas panen dan produksi tahun 2011 - 2012 Kabupaten Lampung Selatan

Komoditi Tanaman Pangan	2011		2012	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1. Padi Sawah	74.997	395.437	76.108	399.900
2. Padi Ladang	9.004	28.840	9.012	29.065
3. Jagung	111.627	539.522	105.252	529.028
4. Kedelai	613	694	1.528	1.734
5. Kacang Tanah	831	1.044	518	633
6. Kacang Hijau	457	404	404	363
7. Ubi Kayu	13.735	283.217	10.100	214.730
8. Ubi Jalar	372	3.659	616	6.091

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013^a

Tabel 8 menunjukkan bahwa jagung merupakan jenis tanaman pangan yang paling banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Lampung Selatan dengan tingkat produktivitas 5,02 ton/ha pada tahun 2012. Selain jagung, tanaman pangan yang memiliki produksi cukup tinggi adalah padi sawah dan ubi kayu. Tanaman padi sawah mengalami peningkatan luas panen dan produksi pada tahun 2012. Ubi kayu juga memiliki peran yang strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Lampung Selatan, sebab ketersediaan dan produktivitas ubi kayu

yang cukup tinggi. Berdasarkan potensi tersebut, banyak industri yang berkembang di Kabupaten Lampung Selatan. Terdapat 16 jenis industri yang berkembang dan jenis industri di bidang makanan adalah industri yang paling banyak dikembangkan, serta menyerap tenaga kerja paling tinggi.

1. Kecamatan Sidomulyo

Secara geografis Kecamatan Sidomulyo berada di sebelah utara ibukota Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Sidomulyo terdiri dari 15 desa, yaitu Bandar Dalam, Campang Tiga, Talang Baru, Suka Banjar, Kota Dalam, Budi Daya, Siring Jaha, Suak, Suka Maju, Suka Marga, Seloretno, Sidodadi, Sidorejo, Sidomulyo dan Sidowaluyo. Secara administratif Kecamatan Sidomulyo memiliki batas sebagai berikut.

- a.) Sebelah Utara : Kecamatan Candipuro
- b.) Sebelah Selatan : Selat Sunda
- c.) Sebelah Timur : Kecamatan Way Panji dan Kecamatan Kalianda
- d.) Sebelah Barat : Kecamatan Katibung

Kecamatan Sidomulyo merupakan dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut rata-rata yaitu 65,73 mdpl. Luas wilayah Kecamatan Sidomulyo adalah 153,76 km². Dengan luas wilayah tersebut, setiap km² ditempati penduduk sebanyak 422 jiwa pada tahun 2012. Kecamatan Sidomulyo memiliki 15 desa dengan 101 dusun dan 310 rukun tetangga.

Jumlah rumah tangga sebanyak 17.628 dengan rata-rata anggota rumah tangga adalah 3 orang.

Jumlah penduduk Kecamatan Sidomulyo adalah 57.171 jiwa pada tahun 2012.

Komposisi penduduk kecamatan ini didominasi oleh penduduk usia muda/dewasa. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Sidomulyo memiliki pendidikan terakhir tingkat SMA. Mayoritas penduduk Kecamatan Sidomulyo adalah suku Jawa. Sebaran penduduk Kecamatan Sidomulyo menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran penduduk Kecamatan Sidomulyo menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2012

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
0-4	2.909	2.659	5.576	9,75
5-9	3.041	2.896	5.946	10,40
10-14	3.155	3.036	6.202	10,84
15-19	2.675	2.408	5.090	8,90
20-24	2.294	2.087	4.388	7,67
25-29	2.545	2.357	4.908	8,58
30-34	2.325	2.431	4.790	8,38
35-39	2.330	2.105	4.441	7,77
40-44	1.890	1.848	3.743	6,55
45-49	1.599	1.565	3.173	5,55
50-54	1.494	1.235	2.733	4,78
55-59	996	863	1.862	3,26
60-64	661	717	1.380	2,40
65-69	513	515	1.030	1,80
70-74	431	461	894	1,56
75+	543	556	1.098	1,92
Jumlah	29.428	27.743	57.171	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013^a

Kecamatan Sidomulyo merupakan salah satu lumbung padi di Kabupaten Lampung Selatan. Produksi padi di Kecamatan Sidomulyo pada tahun 2012 adalah 22.738 ton. Dari sisi produktivitas, tanaman padi mengalami penurunan produktivitas. Pada tahun 2012 produktivitas tanaman padi Kecamatan Sidomulyo hanya 4,8 ton per hektar. Namun, produksi tanaman palawija lainnya berkembang sangat baik.

Jagung merupakan salah satu tanaman palawija di Kecamatan Sidomulyo yang memiliki produksi tertinggi pada tahun 2012. Selain jagung, ubi kayu juga merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Sidomulyo. Pada tahun 2012 produksi ubi kayu mencapai 1.977 ton. Petani cenderung beralih ke komoditas tanaman ubi kayu karena dinilai lebih menguntungkan dan memiliki biaya perawatan yang lebih rendah. Luas panen, produksi, dan produktivitas jenis tanaman di Kecamatan Sidomulyo pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas panen, produksi, dan produktivitas jenis tanaman pangan Kecamatan Sidomulyo tahun 2012

Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Padi	4.631	22.738	4,90
Jagung	6.730	33.827	5,02
Kedelai	125	142	1,14
Kacang Tanah	7	9	1,29
Ubi kayu	93	1.977	21,26
Ubi jalar	6	6	1,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013^a

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peranan penting khususnya transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, Kecamatan Sidomulyo telah membangun jalan aspal sepanjang 87 km dan jalan batu sepanjang 129,1 km, sedangkan 39 km jalan merupakan jalan tanah. Kondisi jalan sebagian besar masih dalam kondisi baik, hanya jalan aspal di daerah pasar dalam keadaan kurang baik dan berlubang. Pada tahun 2012, panjang jalan untuk jenis aspal dan batu di Kecamatan Sidomulyo tidak mengalami perubahan, artinya tidak ada pembangunan jalan ataupun perbaikan jalan di Kecamatan Sidomulyo. Sementara panjang jalan tidak mengalami kenaikan, jumlah kendaraan bermotor mengalami kenaikan dalam jumlah yang cukup besar khususnya sepeda motor. Hal ini dapat menjadi salah satu indikasi bahwa mobilitas fisik penduduk di Kecamatan Sidomulyo cukup tinggi dan memiliki tingkat pendapatan kelas menengah ke atas.

Keberadaan perusahaan industri pengolahan sangat berpengaruh pada kehidupan perekonomian masyarakat Kecamatan Sidomulyo, karena usaha industri ini dapat menyerap tenaga kerja dan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat sekitar usaha industri. Industri makanan adalah industri terbanyak, yaitu berjumlah 762 buah. Pusat perekonomian sebagian besar penduduk Kecamatan Sidomulyo adalah pasar. Di Kecamatan Sidomulyo hanya terdapat satu pasar tradisional yang terletak di desa Sidodadi.

2. Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo adalah salah satu desa berdataran rendah yang berada di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dengan luas wilayah 15,376 ha atau 153,76 km². Sebesar 122 ha/m² dipergunakan untuk pemukiman penduduk dan 162,5 ha/m² dipergunakan untuk persawahan. Curah hujan di Desa Sidomulyo sekitar 2000 – 3000 Mm dengan jumlah bulan hujan 3 -4 bulan. Desa Sidomulyo berada pada 200 – 300 mdl dari permukaan laut dengan suhu rata-rata harian adalah 36°C. Secara administratif batas wilayah Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut.

- a.) Sebelah Utara : Desa Rantau Minyak, Kecamatan Candipuro
- b.) Sebelah Selatan : Desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo
- c.) Sebelah Timur : Desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo
- d.) Sebelah Barat : Desa Batu Liman, Kecamatan Candipuro

Penduduk di Desa Sidomulyo pada tahun 2013 berjumlah 5.970 orang. Sebanyak 3.145 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 2.825 orang berjenis kelamin perempuan sehingga jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di Desa Sidomulyo. Sebesar 98,29 penduduk Desa Sidomulyo adalah suku Jawa, artinya hampir seluruh penduduk Desa Sidomulyo merupakan suku Jawa. Sebaran penduduk Desa Sidomulyo menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa sebaran penduduk Desa Sidomulyo terbanyak adalah kelompok usia 55-74 tahun, artinya penduduk di Desa Sidomulyo mayoritas berada pada kategori lanjut usia. Dilihat dari tingkat pendidikan, penduduk Desa Sidomulyo mayoritas hanya tamat Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 28,82 persen dan hanya tamat SMP dengan presentase sebesar 23,34 persen. Kualitas angkatan kerja di Desa Sidomulyo mayoritas adalah penduduk usia 18-56 tahun yang hanya tamat Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 79,24 persen.

Tabel 11. Sebaran penduduk Desa Sidomulyo menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2012

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah Total (orang)	Presentase (%)
0-4	197	160	357	5,98
5-9	188	186	374	6,26
10-14	188	153	341	5,71
15-19	177	166	343	5,75
20-24	187	167	354	5,92
25-29	209	133	342	5,73
30-34	200	174	374	6,26
35-39	179	171	350	5,86
40-44	201	188	389	6,52
45-49	227	194	421	7,05
50-54	215	194	409	6,85
55-59	200	256	456	7,64
60-64	224	220	444	7,44
65-69	172	196	368	6,16
70-74	269	190	459	7,69
75+	107	82	189	3,17
Jumlah	3.145	2.825	5.970	100

Sumber : Monografi Desa Sidomulyo, 2013 (tidak dipublikasikan)

Struktur mata pencaharian penduduk di Desa Sidomulyo sebagian besar berada di sektor pertanian dan jasa. Di sektor jasa, hanya terdapat dua pemilik

usaha warung dan rumah makan di Desa Sidomulyo. Sebagian besar penduduk di Desa Sidomulyo memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani termasuk buruh tani dan peternak. Sebagian penduduk lainnya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, dan karyawan pabrik ataupun perusahaan kecil menengah.

Pekerjaan merupakan salah satu indikator yang menentukan tingkat pendapatan dan kesejahteraan seseorang. Tingkat kesejahteraan di Desa Sidomulyo terbagi atas keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera 1, keluarga sejahtera 2, keluarga sejahtera 3, dan keluarga sejahtera 3 plus. Sebesar 34,75 persen rumah tangga di desa Sidomulyo tergolong pada keluarga sejahtera 1 dan sebesar 31,64 persen tergolong pada keluarga prasejahtera.

Pertanian di Desa Sidomulyo mengandalkan tanaman pangan dan peternakan. Sebesar 32,78 persen lahan di Desa Sidomulyo dipergunakan untuk areal persawahan yang sebagian besar merupakan sawah tadah hujan, namun ubi kayu merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki produktivitas tertinggi di Desa Sidomulyo dengan produksi 12 ton per hektar (Monografi Desa Sidomulyo, 2013). Selain ubi kayu, jagung merupakan komoditi pangan Desa Sidomulyo dengan luas areal sebesar 10 ha dan jumlah produksi 7 ton per hektar.

B. Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan daerah agraris yang baru terbentuk pada tahun 2008. Kabupaten Tulang Bawang Barat secara geografis terletak pada $104^{\circ}55'$ – $105^{\circ}10'$ BT dan $04^{\circ}10'$ - $04^{\circ}42'$ LS dengan luas wilayah 1.201 Km². Ibukota Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah Panaragan.

Kabupaten Tulang Bawang Barat terbagi menjadi delapan kecamatan, yaitu Tulang Bawang Udik, Tumijajar, Tulang Bawang Tengah, Pagar Dewa, Lumbu Kibang, Gunung Terang, Gunung Agung, dan Way Kenanga. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki 80 kampung yang tersebar di delapan kecamatan.

Secara geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat berbatasan dengan :

1. Utara : Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatra Selatan, serta Kecamatan Way Serdang dan Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji.
2. Selatan : Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Abung Surakarta dan Kecamatan Muara Sungkai, Kabupaten Lampung Utara.
3. Timur : Kecamatan Banjar Margo, Banjar Agung, Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.
4. Barat : Kecamatan Negeri Besar, Kecamatan Negeri Batin, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2013^b) jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2012 sebanyak 255.833

jiwa. Bila dibandingkan dengan luas Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah 213/jiwa/km². Pada tahun 2011 jumlah penduduk Tulang Bawang Barat sebanyak 253.429 jiwa. *Sex ratio* penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 106, artinya jumlah penduduk pria lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk wanita.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2012 sebanyak 120.739 jiwa (98,02 persen) merupakan angkatan kerja dan sisanya sebesar 2.439 jiwa (1,98 persen) masih menganggur. Luas wilayah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas wilayah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012

Kecamatan	Luas Wilayah Area		Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
	Km ²	%	Jumlah	%	
Tulang Bawang Udik	237,35	19,76	30.271	11,83	128
Tumijajar	133,22	11,09	41.310	16,15	174
Tulang Bawang Tengah	274,93	22,89	78.716	30,77	332
Pagar Dewa	99,65	8,30	5.355	2,09	23
Lambu Kibang	109,82	9,14	22.181	8,67	93
Gunung Terang	141,91	11,82	30.972	12,11	130
Gunung Agung	127,64	10,63	28.352	11,08	119
Way Kenanga	76,48	6,37	18.676	7,30	79
Jumlah	1.201	100	255.833	100	213

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013^b

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 39 Mdpl. Bagian utara Kabupaten Tulang Bawang mengalir sungai besar, yaitu Sungai Muara Dua yang merupakan bagian hulu dari Way Mesuji. Secara morfologi merupakan daerah dataran sampai dengan dataran bergelombang. Areal ini umumnya dimanfaatkan untuk areal pertanian, perkebunan, dan pemukiman.

Produksi sektor pertanian Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2012 masih didominasi oleh tanaman pangan. Produksi terbesar adalah ubi kayu yang mencapai 1.015.281,6 ton dan produksi padi mencapai 83.974,2 ton. Selain ubi kayu, tanaman pangan yang tumbuh dengan hasil produksi tinggi adalah padi. Persentase peningkatan produksi padi tahun 2012 jika dikonversikan dalam bentuk beras dengan randemen 55 persen sebesar 1,83 persen dibandingkan pada tahun 2011 dengan total produksi sebesar 82.464,04 ton atau sebesar 45.355,22 ton bila dikonversi dalam bentuk beras (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013^b). Produksi sub sektor perkebunan di Kabupaten Tulang Bawang Barat didominasi oleh tanaman karet sebesar 166.704 ton dan kelapa sawit sebesar 26.369 ton. Industri di Kabupaten Tulang Bawang Barat umumnya jenis agroindustri, yaitu industri pengolahan berbahan baku hasil pertanian seperti pisang, ubi kayu, dan lain-lain.

1. Kecamatan Tumijajar

Kecamatan Tumijajar merupakan pemekaran dari Kecamatan Tulang Bawang Udik berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Tulang Bawang yang diresmikan tahun 2001 dengan ibukota Murni Jaya. Kecamatan Tumijajar adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memiliki sembilan kelurahan/desa, yaitu Daya Asri, Daya Sakti, Gunung Menanti, Gunung Timbul, Makarti, Margodadi, Margomulyo, Murni Jaya, dan Sumber Rejo.

Secara geografi Kecamatan Tumijajar merupakan daerah bukan pantai dan topografinya merupakan daerah datar seluas wilayah 13.121 ha. Secara administratif batas-batas Kecamatan Tumijajar adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Tulang Bawang Udik
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Terusan Nunyai, Lampung Tengah
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Tulang Bawang Tengah
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Way Abung Surakarta, Lampung Utara

Jumlah penduduk Kecamatan Tumijajar pada tahun 2013 adalah 31.264 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.505 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 20.394 jiwa. Menurut data monografi Kecamatan Tumijajar (tidak dipublikasikan) tercatat bahwa pada tahun 2013 Kecamatan Tumijajar memiliki 10.773 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Tumijajar adalah suku Jawa dan Lampung. Mayoritas mata

pencarian penduduk di Kecamatan Tumijajar adalah petani. Sebagian pekerjaan lainnya meliputi peternak, buruh bangunan, pedagang, pengusaha sedang dan besar, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan ABRI. Tingkat ekonomi penduduk juga cukup tinggi. Rata-rata penduduk di Kecamatan Tumijajar berada di kelas menengah ke atas.

Komoditas tanaman pangan yang diandalkan di Kecamatan Tumijajar adalah padi, jagung, dan ubi kayu. Padi merupakan tanaman pangan yang diusahakan di Kecamatan Tumijajar dengan luas lahan paling banyak. Padi yang diusahakan padi dengan irigasi teknis atau bukan merupakan sawah tadah hujan. Ubi kayu adalah tanaman pangan yang memiliki produktivitas paling tinggi di Kecamatan Tumijajar, yaitu 12,8 ton per hektar pada tahun 2010. Hasil usahatani ubi kayu di Kecamatan Tumijajar banyak digunakan baik usaha skala kecil (rumah tangga) maupun skala besar (pabrik). Sebagian besar hasil usahatani ubi kayu dipasok untuk pembuatan tepung tapioka di pabrik. Selain tanaman pangan, hasil tanaman perkebunan juga merupakan salah satu komoditas yang diusahakan di Kecamatan Tumijajar. Komoditas tersebut diantaranya kelapa, sawit, dan kakao.

Sarana pengangkutan di Kecamatan Tumijajar seluruhnya menggunakan lalu lintas jalur darat. Mayoritas kondisi jalan di Kecamatan Tumijajar adalah jalan tanah. Hanya sepanjang 30 km jalan yang diaspal sebagai jalan utama. Kondisi jalan di Kecamatan Tumijajar juga masih dalam keadaan baik.

Berdasarkan data monografi Kecamatan Tumijajar pada tahun 2010 tercatat

lebih dari 3.500 kendaraan bermotor dipergunakan sebagai kendaraan pribadi penduduk di Kecamatan Tumijajar.

Kecamatan Tumijajar memiliki sebelas industri rumah tangga yang sebagian besar merupakan industri di bidang pengolahan makanan. Data monografi Kecamatan Tumijajar (2010) menunjukkan bahwa seluas 11,5 hektar areal dipergunakan sebagai daerah industri. Terdapat lebih dari 15 rumah makan atau warung makan di Kecamatan Tumijajar.

2. Desa Dayasakti

Desa Dayasakti adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tumijajar.

Desa Dayasakti memiliki luas daerah sebesar 2.59,5 ha dengan luas pemukiman sebesar 216 ha dan luas persawahan sebesar 583 ha. Desa Dayasakti memiliki ketinggian 29,5 mdl dari permukaan laut dengan curah hujan 3,231 mm dan suhu rata-rata 20-30°C. Secara administratif batas wilayah Desa Dayasakti adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Desa Gunung Timbul, Kecamatan Tumijajar
- b. Sebelah Selatan : Desa Makarti, Kecamatan Tumijajar
- c. Sebelah Timur : Desa Dayamurni, Kecamatan Tumijajar
- d. Sebelah Barat : Desa Bandar Sakti, Kecamatan Abung Surakarta

Jumlah penduduk Desa Dayasakti sebesar 4.565 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.160 kepala keluarga. Penduduk Desa Dayasakti terdiri

atas laki-laki sebanyak 2.350 jiwa dan perempuan sebanyak 2.215 jiwa. Desa Dayasakti memiliki kepadatan penduduk sebesar 224,7 per km. Mayoritas penduduk yang menetap di Desa Dayasakti adalah masyarakat suku Jawa. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian di Desa Dayasakti tahun 2012

No.	Jenis Mata Pencaharian	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Petani	2.004	1.160	3.164
2	Buruh Tani	52	37	89
3	PNS	32	40	72
4	Pengrajin industri rumah tangga	16	16	32
5	Pedagang keliling	12	12	24
6	Peternak	8	8	16
7	TNI	2	-	2
8	POLRI	5	-	5
9	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	9	7	16
10	Pengusaha kecil dan menengah	10	-	10
11	Karyawan perusahaan swasta	20	22	42
Jumlah		2.170	1.302	3.472

Sumber : Monografi Desa Dayasakti, 2012 (tidak dipublikasikan)

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Dayasakti bermata pencaharian sebagai petani. Petani yang dimaksud adalah petani yang mencakup buruh tani dan peternak. Sebagian besar penduduk Desa Dayasakti yang berusia 18-56 tahun pernah Sekolah Dasar, tetapi tidak tamat, yaitu sebesar 22,92 persen atau sebanyak 1.010 orang. Sebesar 19,74

persen dari seluruh penduduk Desa Dayaskti tamat Sekolah Dasar atau sederajat dan hanya sebanyak 60 orang penduduk Desa Dayasakti yang tamat Sarjana dan 12 orang tamat Diploma. Sebaran jumlah penduduk Desa Dayasakti menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Dayasakti tahun 2012

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	782	17,74
2	Usia 18-56 tahun pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	1.010	22,92
3	Tamat SD/Sederajat	870	19,74
4	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	214	4,86
5	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	213	4,83
6	Tamat SMP/Sederajat	740	16,79
7	Tamat SLTA/Sederajat	504	11,43
8	Sarjana, Diploma, Pascasarjana	74	1,68
Jumlah		4.407	100,00

Sumber: Monografi Desa Dayasakti, 2012 (tidak dipublikasikan)

Sebagian besar jalan di Desa Dayasakti adalah jalan tanah. Hanya beberapa kilometer yang merupakan jalan utama (jalan beraspal). Desa Dayasakti memiliki kurang dari lima rumah makan atau warung makan yang terletak di pinggir jalan utama. Pertanian di Desa Dayasakti mengandalkan tanaman pangan sebagai komoditas utama pertanian. Produksi paling besar adalah ubi kayu. Mayoritas status kepemilikan lahan ubi kayu Desa Dayasakti adalah milik sendiri. Mereka mengolah tanah dan membudidayakan sendiri ubi kayu tersebut. Hasil produksi ubi kayu yang diperoleh sebagian besar

dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga. Namun, apabila hasil produksi ubi kayu yang dihasilkan cukup tinggi biasanya masyarakat menjualnya ke pabrik pengolahan tapioka.

3. Kecamatan Tulang Bawang Tengah

Tulang Bawang Tengah adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan luas wilayah 26.989 ha. Sebesar 95 persen wilayah di kecamatan ini merupakan dataran rendah. Kecamatan Tulang Bawang Tengah hanya berjarak 3 kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten. Kecamatan ini memiliki sembilan kelurahan/desa, yaitu Gedung Ratu, Gunung Katun Tanjungan, Gunung Katun Malai, Kagungan Ratu, Karta, Karta Raharja, Kartasari, Marga Kencana, dan Way Sido. Secara administratif memiliki batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Pagar Dewa
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Tumijajar
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Tulang Bawang Udik
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Terusan Nunyai, Lampung Tengah

Kecamatan Tulang Bawang Tengah berpenduduk 67.290 orang dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Penduduk di Tulang Bawang Tengah sebagian besar berusia 25-34 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMA. Penduduk yang tinggal di Kecamatan Tulang Bawang Tengah didominasi oleh penduduk pendatang dari Pulau Jawa, artinya mayoritas penduduk adalah suku Jawa.

Mata pencaharian pokok penduduk adalah petani dan peternak, baik petani pemilik tanah, petani penggarap, dan buruh tani. Selain petani, mata pencaharian sebagian penduduk di Kabupaten Tulang Bawang Tengah adalah buruh perkebunan besar dan perkebunan kecil.

Sebagai kecamatan yang mayoritas penduduknya sebagai petani, perekonomian penduduk di Kecamatan Tulang Bawang Tengah didukung oleh perdagangan tanaman pangan. Ubi kayu adalah komoditas utama di kecamatan ini. Ubi kayu merupakan tanaman pangan dengan luas dan produksi tertinggi. Selain ubi kayu, tanaman jenis padi dan kacang tanah juga merupakan tanaman pangan yang dibudidayakan dengan baik di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

Perekonomian penduduk di Kecamatan Tulang Bawang Tengah cukup pesat. Hal tersebut dikarenakan kecamatan ini berada tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Terdapat 4 buah pasar umum dan 1.756 buah toko dan warung. Kondisi jalan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah juga dalam kondisi baik. Menurut data monografi Kecamatan Tulang Bawang Tengah (tidak dipublikasikan) pada tahun 2012 lalu lintas jalur darat sepanjang 35 kilometer sudah beraspal dan sepanjang 84 kilometer jalan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah sudah diperkeras. Hanya sekitar 15 kilometer jalan di Kecamatan ini yang merupakan jalan tanah. Sarana umum yang dipergunakan 94 persen atau hampir seluruh masyarakat di Tulang Bawang Tengah adalah sepeda motor.

4. Desa Pulung Kencana

Desa Pulung Kencana adalah salah satu desa di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan luas daerah sebesar 1.764 ha. Sebesar 1.460 ha luas desa ini diperuntukkan untuk sawah dan ladang dan sebesar 218 ha diperuntukkan untuk pemukiman perumahan. Desa Pulung Kencana merupakan dataran rendah dengan suhu rata-rata 27°-28°C dan curah hujan sebanyak 2.500 mm/th. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan ke desa Pulung Kencana adalah 14 km. Secara administratif batas wilayah Desa Pulung Kencana adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Desa Tirta Kencana
- b. Sebelah Selatan : Desa Candra Kencana, Kecamatan Murni Jaya
- c. Sebelah Barat : Desa Marga Kencana, Kecamatan Kagungan Ratu
- d. Sebelah Timur : Desa Mulya Jaya

Berdasarkan data monografi Desa Pulung Kencana (2012) jumlah penduduk Desa Pulung Kencana adalah 7.678 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.968 KK. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.891 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 3.787 orang. Sebagian besar penduduk adalah masyarakat suku Jawa. Namun, tidak sedikit juga masyarakat yang merupakan masyarakat suku asli Lampung. Sumber mata pencaharian pokok penduduk Desa Pulung Kencana adalah petani. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Pulung Kencana tahun 2012

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (orang)	Presentase (%)
1. Pegawai Negeri Sipil	186	7,33
2. ABRI	4	0,16
3. Karyawan Swasta	23	0,91
4. Wiraswasta/pedagang	96	3,78
5. Petani	1.672	65,90
6. Pertukangan	58	2,29
7. Buruh tani	498	19,63
Jumlah	2.537	100

Sumber: Monografi Desa Pulung Kencana, 2013 (tidak dipublikasikan)

Pekerjaan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tersebut. Sebagian besar penduduk di Desa Pulung Kencana yang bekerja berada pada kelompok usia 27 tahun sampai dengan 40 tahun dengan presentase sebesar 32,87 persen. Sebanyak 2.192 orang penduduk merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) dan sebanyak 1.561 orang merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah penduduk Desa Pulung Kencana berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah penduduk Desa Pulung Kencana berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk (orang)	Presentase (%)
Sekolah Dasar (SD)	2.192	48,55
SMP/SLTP	1.561	34,57
SMA/SLTA	496	10,99
Akademi/D1-D3	113	2,50
Sarjana (S1-S3)	153	3,39
Jumlah	4.515	100

Sumber : Monografi Desa Pulung Kencana, 2013 (tidak dipublikasikan)

Sebagian besar penduduk Desa Pulung Kencana bekerja sebagai petani padi dan ubi kayu. Luas lahan padi di Desa Pulung Kencana, yaitu 627 ha dengan produksi rata-rata pada tahun 2012 sebesar 3.135 ton, sedangkan luas lahan ubi kayu, yaitu 14 ha dengan produksi sebesar 168 ton pada tahun 2012. Selain bertani tanaman pangan, beternak itik juga merupakan salah satu pekerjaan bagi sebagian besar penduduk desa. Desa Pulung Kencana tidak hanya mengandalkan tanaman pangan, tetapi juga komoditas perkebunan terutama sawit. Tercatat seluas 811 hektar tanah kering di Desa Pulung Kencana dipergunakan sebagai lahan perkebunan milik rakyat.

Kondisi jalan di Desa Pulung Kencana dalam keadaan baik. Sebagian besar jalan merupakan jalan utama (jalan aspal). Alat transportasi yang paling banyak dipergunakan masyarakat Desa Pulung Kencana adalah sepeda motor. Menurut data monografi Desa Pulung Kencana (2012) terdapat 1.247 buah sepeda motor milik pribadi masyarakat desa.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Pulung Kencana didukung oleh kegiatan industri dan perdagangan. Pada tahun 2012 terdapat 6 industri kecil dan 48 industri rumah tangga yang berkembang. Sebagian besar industri tersebut bergerak di bidang pengolahan makanan. Desa Pulung Kencana memiliki dua buah pasar swalayan dan satu buah pasar lingkungan dengan 53 kios. Terdapat lebih dari 72 warung yang sebagian besar merupakan warung makan.

C. Rumah Makan Tiwul

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen tiwul yang sedang membeli dan mengonsumsi tiwul di rumah makan. Rumah makan yang dimaksud adalah rumah makan yang menjual tiwul sebagai menu utama pengganti nasi.

Sama seperti rumah makan pada umumnya, rumah makan tiwul ini tidak hanya menyediakan tiwul untuk dikonsumsi, tetapi juga memberikan alternatif pengganti tiwul, yaitu nasi putih. Terdapat empat rumah makan di Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Rumah makan tersebut, yaitu Rumah Makan Satu Putri di Kabupaten Lampung Selatan, Rumah Makan Srikandi, Rumah Makan Tiwul Mangut, dan Rumah Makan Wong Kampung di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Rumah makan Satu Putri berada di Desa Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Usaha Rumah Makan Satu Putri sudah berjalan sejak tahun 2011. Rumah Makan Satu Putri terletak di pinggir jalan utama (jalan beraspal) Kecamatan Sidomulyo dan hanya berjarak kurang lebih 1,5 kilometer dari pasar Sidomulyo. Rumah Makan tiwul ini berada di perbatasan desa, yaitu antara Desa Sidodadi dan Desa Sidomulyo. Banyak pelanggan yang datang ke Rumah Makan Satu Putri untuk membeli tiwul. Namun, konsumen masih didominasi oleh orang-orang asal Pulau Jawa yang sudah lama menetap di Lampung. Rumah Makan tiwul ini pernah mendapatkan penghargaan dari Gubernur Lampung pada tahun 2012 sebagai Rumah Makan pelestari makanan tradisional berbahan baku ubi kayu.

Rumah makan Satu Putri mengolah sendiri tiwul yang akan dijual. Ubi kayu yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tiwul diperoleh dari ladang sendiri, namun sebagian besar diperoleh dari petani ataupun membeli di pasar sebab jumlah ubi kayu yang berasal dari ladang milik sendiri tidak dalam jumlah besar. Ubi kayu yang digunakan untuk membuat tiwul adalah ubi kayu manis yang masih segar. Pembuatan tiwul tidak dilakukan setiap hari, artinya hanya pada bulan-bulan tertentu di musim panas. Hal tersebut dilakukan agar proses pengeringan gaplek dapat dilakukan dengan baik. Karena pembuatan tiwul ini masih sederhana atau tanpa menggunakan alat bantu mesin pengeringan, maka pembuatan tiwul di Rumah Makan Satu Putri sangat bergantung pada cuaca. Butiran tiwul yang dihasilkan berwarna coklat kehitaman dengan bentuk butiran yang besar.

Dalam satu kali produksi, tiwul yang dijual di Rumah Makan Satu Putri diproduksi dalam jumlah yang cukup besar. Ubi kayu yang digunakan dalam satu kali proses pembuatan tiwul dapat mencapai 1 kwintal. Ubi kayu yang masih segar seluruhnya diolah menjadi oyek. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kerusakan pada ubi kayu (menjadi buki) jika tidak segera diolah. Namun, tidak semua ubi kayu langsung dimasak menjadi tiwul dan dijual melainkan disimpan dalam bentuk oyek kering. Oyek yang akan dimasak menjadi tiwul juga disesuaikan dengan kebutuhan penjualan. Satu kilogram oyek yang dikukus menjadi tiwul dapat menghasilkan 1,8 kilogram tiwul. Dalam satu hari, Rumah Makan Satu Putri bisa menjual tiwul lebih dari 20 rantang.

Rumah Makan Tiwul Mangut dan Rumah Makan Tiwul Srikandi di Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak di Desa Dayasakti. Karena berada di Desa yang sama, ke dua rumah makan tersebut tidak berjarak jauh, yaitu hanya sekitar 1 kilometer. Rumah Makan Tiwul Mangut dan Rumah Makan Tiwul Srikandi memasok tiwul matang dari industri rumah tangga pengolahan tiwul yang sama. Industri rumah tangga tersebut mengolah tiwul dengan jumlah produksi yang cukup banyak. Pembelian tiwul bisa dilakukan dalam bentuk matang ataupun mentah (oyek). Namun, rata-rata pembelian dilakukan dalam bentuk matang. Jika industri rumah tangga ini tidak memproduksi tiwul, maka rumah makan akan membeli di industri rumah tangga lainnya yang juga membuat tiwul atau bahkan memilih untuk tidak menjual tiwul di rumah makan pada hari tersebut.

Pembuatan tiwul di Desa Dayasakti menggunakan bantuan alat penggilingan untuk pembuatan butiran oyek dari tepung gaplek sehingga butiran yang dihasilkan lebih lembut dan homogen dibandingkan dengan tiwul yang dijual di Desa Sidomulyo. Warna yang dihasilkan juga berwarna kuning atau lebih terang dibandingkan warna tiwul yang dijual di Desa Sidomulyo. Berbeda halnya dengan tiwul yang dijual di Rumah Makan Wong Kampung di Desa Pulung Kencana yang mengolah sendiri tiwulnya. Tiwul yang dijual di Rumah Makan ini lebih berwarna gelap dibandingkan tiwul yang dijual di Desa Dayasakti atau berwarna coklat kehitaman. Namun, warna yang dihasilkan dari proses pembuatan tiwul tersebut tetap bergantung pada cuaca, artinya tiwul yang dijual di Rumah Makan ini tidak selalu berwarna coklat kehitaman. Jika pada saat proses pembuatannya cuaca

sedang cerah, maka warna tiwul yang dihasilkan akan lebih terang atau coklat muda. Pembuatan tiwul di Rumah Makan ini tidak dalam jumlah yang besar dan terkadang membeli oyek langsung dari industri rumah tangga, namun mengukus sendiri tiwul yang akan dijual. Rumah Makan Wong Kampung memiliki lebih banyak variasi menu makanan dibandingkan rumah makan tiwul lainnya. Permintaan tiwul oleh konsumen di rumah makan ini lebih banyak dalam bentuk tiwul goreng. Dekorasi Rumah Makan Wong Kampung juga lebih modern dibandingkan dengan rumah makan tiwul lainnya. Menu makanan yang disediakan juga lebih bervariasi dan lebih banyak. Rumah Makan ini juga terletak di pinggir jalan utama (jalan aspal) di Desa Pulung Kencana dan berada tidak terlalu jauh dari pasar Pulung Kencana.